

## Pengukuran Kinerja: Sebuah Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan

**Rizki Arvita**

[rizkiarvita3@gmail.com](mailto:rizkiarvita3@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar

### **Abstrak**

Tujuan kajian ini ialah untuk menentukan apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK Nomor 23 sudah diterapkan oleh perusahaan pelayanan jasa *pest management* di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk mendeskripsikan bagaimana perusahaan *pest management* dalam mengukur pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan dan pengukuran Pendapatan menurut PSAK Nomor 23. Pendekatan *accrual basis* digunakan untuk melakukan penelitian terhadap penyedia jasa *pest management* di Surabaya. Temuan penelitian mendemonstrasikan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan sesuai dengan PSAK No. 23, standar akuntansi keuangan, yang dibuktikan dengan penjualan jasa yang telah dicatat sebagai pendapatan dan dijamin akan terealisasi. Pengukuran pendapatan didasarkan pada jumlah uang yang diterima dari pelanggan dikurangi biaya. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima oleh perusahaan.

**Kata kunci:** Pengakuan, Pengukuran, Pendapatan, PSAK Nomor 23

### **Abstract**

*This study aims to determine whether the method of recognizing and measuring income according to PSAK No. 23 has been applied by pest management service companies in Surabaya. The research method used is qualitative by using case studies to describe how pest management companies measure income using the recognition and measurement method of income according to PSAK No. 23. Research on Surabaya's pest management service providers is done using the accrual basis method. By selling services that have been recorded as revenue and are certain to be realized, the study findings show that the firm recognizes revenue in line with PSAK No. 23, financial accounting rules. The amount of money collected from clients less costs is used to calculate revenue. The fair*

*worth of the advantages that the firm has got or will get is used to calculate income.*

**Keywords:** *Recognition, Measurement, Revenue, PSAK No. 23*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam laporan keuangan organisasi, salah satu unsur penting untuk komponen laba ialah penghasilan (pendapatan). Menurut Kirana dan Chandra (2017), (Efriyenty, 2022) dan Maulamin & Sartono (2021) pendapatan ialah elemen penting dalam menyampaikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih tinggi daripada *cost* yang telah dibebankan, maka organisasi/perusahaan akan memperoleh keuntungan tetapi jika keadaan sebaliknya *revenue* lebih rendah daripada *cost* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang akan mengalami kerugian.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan iaitu isu penting dalam akuntansi pendapatan. Ketika suatu transaksi harus dicatat sebagai pendapatan hal itu dapat dikatakan sebagai pengakuan, dan ketika pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan atau diterima hal itu dikenal sebagai pengukuran. Dengan kata lain, bisnis harus menentukan berapa banyak yang harus dicatat untuk setiap transaksi dalam periode akuntansi setelah pendapatan diakui (Mokoginta, 2019). Oleh karena itu, pengakuan dan pengukuran pendapatan yang tepat diperlukan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar. Jika pendapatan yang diakui tidak seperti yang seharusnya, pendapatan yang diukur mungkin tidak akurat (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat menyebabkan laporan laba rugi yang tidak akurat, yang dapat menyebabkan manajemen organisasi membuat keputusan yang buruk.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK No. 23 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang mengatur tentang pendapatan. Standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyediakan itu sebagai template/pedoman untuk menyiapkan laporan keuangan untuk kebutuhan pelaporan para pengguna tersebut. Pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis tercakup dalam PSAK Nomor 23. Standar ini membuat penyajian laporan laba rugi lebih dapat dipercaya, terutama dalam hal pengungkapan pendapatan dari operasi komersial (Dewi, 2021; Hasyim, 2022; Nurjanna, 2020).

Salah satu kota terbesar di Indonesia yaitu Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 3.016.653 penduduk pada 2018 (Wahed, 2020). Sektor industri di kota Surabaya cukup banyak salah satunya perusahaan pelayanan jasa pest management. Perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya ialah bisnis yang bergerak dibidang pelayanan jasa pest management (pengendalian hama). Pendapatan maksimum diperlukan agar operasi bisnis dapat terus beroperasi secara berkelanjutan. Sumber-sumber pendapatan perusahaan pelayanan jasa pada perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya yaitu dari hasil jual marketing yang berupa penawaran produk obat chemical yang sudah satu paket dengan jasa pemasangannya kepada pabrik-pabrik, perkantoran, rumah, toko, home industri, hotel, restoran dll yang sesuai dengan isi perjanjian

kontrak kerja yang sudah disepakati antara pihak 1 (customer) kepada pihak ke 2 (perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya yang ditandatangani oleh (manager operasional) dan nantinya sistem pembayarannya dapat dibayar oleh clien tersebut dalam bentuk nilai cash ataupun via transfer.

Perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya ialah perusahaan jasa yang belum go public sehingga penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan harus disesuaikan dengan PSAK Nomor 23 tentang pendapatan agar pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pengguna keuangan dan memungkinkan untuk dianalisis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Kieso et al. (2018) menyatakan bahwa pendapatan ialah pemasukan atau pertumbuhan aset bisnis atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau kombinasi keduanya selama waktu tertentu karena pasokan atau produksi produk, layanan, atau aktivitas lain yang iaitu aktivitas berkelanjutan utama perusahaan (operasi besar).

Sedangkan menurut Kieso et al. (2018) mengemukakan bahwa pedoman pengakuan pendapatan secara umum, kriteria pengakuan pendapatan sangat luas. Selain itu, beberapa bisnis memiliki persyaratan yang sangat khusus tentang kapan pendapatan harus diakui. Menurut prinsip pendapatan, pendapatan diakui pada saat direalisasikan dan tercipta pada saat produk dan jasa diperdagangkan secara tunai atau klaim pembayaran (piutang) (Alfiah et al., 2019). Aset pendapatan yang dapat direalisasi yang diperoleh dalam pertukaran dapat diubah secara instan menjadi kas atau klaim dan kas dengan pendapatan yang dihasilkan (diperoleh) yang diketahui jika entitas yang bersangkutan secara praktis telah menyelesaikan apa yang diperlukan untuk mendapatkan hak atas keuntungan yang dimiliki pendapatan tersebut yaitu, jika pendapatan tersebut diperoleh atau telah menciptakan keuntungan.

Menurut Lam dan Lau (2014), pendapatan ialah arus masuk bruto dari keuntungan ekonomi selama periode berjalan yang muncul dalam kegiatan entitas yang biasa, tidak termasuk arus kas yang terkait dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Demikian pula, dengan hubungan agensi, arus masuk bruto dari keuntungan ekonomi termasuk jumlah terkumpul pada pemegang kepentingan dan jadi tidak dihasilkan dalam penambahan modal ekuitas. Jumlah terkumpul dari entitas dalam pemegang kepentingan bukan ialah pendapatan. Pendapatan ialah jumlah komisi. Untuk menentukan apakah sebuah entitas bertindak sebagai pemegang kepentingan atau agen mewajibkan penyesuaian dan pertimbangan dari seluruh fakta dan kejadian relevan. Jika ini mengungkapkan risiko signifikan dan terkait hadiah dari penjualan atau penyerahan jasa, sebuah entitas bertindak sebagai pemegang kepentingan. Hal-hal berikut melaporakan bahwa entitas bertindak sebagai stakeholder yang dikemukakan oleh Lam dan Lau (2014) sebagai berikut:

- 1) Entitas terutama bertanggung jawab untuk memasok barang atau jasa kepada clien atau menyelesaikan pesanan, seperti persetujuan barang atau jasa yang dibeli atau dibeli oleh clien.

- 2) Entitas terkena risiko persediaan sebelum atau mengikuti pesanan klien selama pengiriman atau hasil.
- 3) Entitas memiliki opsi untuk menentukan harga secara langsung atau tidak langsung, misalnya dengan memasok lebih banyak barang dan jasa.
- 4) Entitas mengungkapkan risiko kredit klien atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Jika ini tidak diungkapkan ke risiko signifikan dan hadiah terkait dengan penjualan barang atau penyerahan jasa, sebuah entitas bertindak sebagai agen (Sutarti, 2022). Sebagai contoh jumlah dari pendapatan entitas ditentukan, kemudian menjadi pembayaran yang tetap per transaksi atau dinyatakan dalam presentase dari jumlah ditagih ke pelanggan.

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2022) secara general pendapatan dapat dikatakan sebagai:

1. *Accrual basis*

Pengakuan pendapatan harus dilaporkan atas dasar akrual, yang menyiratkan bahwa pendapatan harus dicatat selama produksi, yaitu selama produksi (ketika keuntungan dapat diperkirakan secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan) pada akhir penjualan produk atau ketika piutang dikumpulkan.

2. *critical event basis/cash basis*

Ketika pendapatan dan biaya secara eksklusif dihitung pada penerimaan dan pengeluaran kas, pengakuan pendapatan dipicu oleh peristiwa signifikan dalam siklus operasi basis kas atau basis kas. Ini berarti bahwa pendapatan dari penjualan produk atau jasa hanya dapat dihitung dengan menggunakan basis kas murni pada saat tagihan langganan diterima.

Beberapa definisi yang dibahas sebelumnya telah merefleksikan esensi pendapatan tersebut. FASB dan APB menekankan poin (c) dalam mendefinisikan pendapatan dengan mengabaikan poin (a). Paton dan Littleton menyoroti poin (a) sementara mengabaikan poin (c), dengan alasan bahwa proses produksi pendapatan (*earnings process*) lebih relevan dalam menafsirkan konsep pendapatan daripada peristiwa penjualan. Hery (2021) mengemukakan pendapatan didefinisikan sebagai arus kas masuk selama periode pelaporan dengan tujuan untuk meningkatkan aset/ekuitas bersih, termasuk meningkatkan kontribusi pemilik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai arus kas masuk dari keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari operasi normal perusahaan selama waktu di mana arus kas masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak diperoleh melalui kontribusi investasi..

Selanjutnya, terdapat dua konsep yang erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu:

- 1) Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) ialah pemahaman tentang kejadian pendapatan. Konsep ini ialah berdasarkan asumsi bahwa semua aktivitas operasi yang diperlukan untuk mencapai hasil, seperti semua peringkat pengeluaran, pemasaran, dan pengumpulan akun yang belum diterima, menyumbang pada hasil pendapatan akhir berdasarkan perbandingan biaya yang ditanggung sebelum organisasi terlibat dalam aktivitas pengeluaran.

- 2) Proses realisasi hasil ialah proses pengumpulan atau pembentukan pendapatan yang berlaku apabila sesuatu produk disiapkan dan dijual di bawah kontrak jualan. Oleh itu, hasil bermula pada peringkat terakhir pengeluaran, apabila produk atau jasa disediakan atau dihantar kepada klien, dan dan pendapatan tidak dapat diklaim berlaku jika kontrak jualan mendahului penciptaan barang atau jasa.

### **Pengukuran**

Lam dan Lau (2014) mengemukakan bahwa Pendapatan dihitung sebagai nilai wajar pembayaran yang diterima atau dicatat dalam jumlah berbagai tunjangan dan diskon yang ditentukan oleh perusahaan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh suatu transaksi sering ditentukan dengan mengacu pada kesepakatan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset. Dasar pengukuran diklasifikasikan menjadi 4 seperti yang tertuang pada beberapa poin di bawah ini:

- 1) Aset dicatat sebesar biaya historisnya, yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset pada masa pengambilalihan. Liabilitas direkodkan pada jumlah yang diterima sebagai imbalan untuk kewajiban, atau, dalam beberapa atudi seperti (pajak pendapatan), pada jumlah kas (atau setara kas) yang dijangka akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha normal.
- 2) Cost saat ini (current cost), aset dinilai dari segi tunai (atau setara tunai) yang akan dibayar jika aset yang sama atau setara diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah tunai yang tidak didiskontokan (atau setara tunai) yang mungkin diperlukan untuk menyelesaikan memenuhi komitmen saat ini.
- 3) Aset ditunjukkan dalam bentuk kas (atau setara kas) yang dapat diterima saat ini dengan menjual aset dalam pelepasan biasa. Liabilitas disajikan pada nilai penyelesaian, yang iaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan dalam kegiatan bisnis biasa untuk membayar liabilitas.
- 4) Jumlah aliran kas bersih masa depan yang didiskaunkan kepada nilai sekarang objek yang diharapkan menghasilkan keputusan dalam aktivitas bisnis yang biasanya diwakili sebagai nilai sekarang (present value) dari aset. Aliran kas keluar bersih masa dapan yang didiskaunkan kepada nilai kini yang dianggarkan perlu untuk memenuhi liabilitas dalam aktivitas usaha biasa direkodkan sebagai liabilitas.

### **Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No.23**

Berdasarkan pada laporan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 23) 2015 yang diperbarui, pendapatan diakui apabila terdapat kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh organisasi. Penjualan jasa boleh diakumulasikan dengan persentase selagi memenuhi, mengikut Penyata Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 ayat 24 (Revisi 2015) berikut:

- 1) Total pendapatan bisa diukur secara konsisten.
- 2) Kemungkinan besar keuntungan ekonomi dari transaksi akan diperoleh entitas.

- 3) Pada akhir periode pelaporan, tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat diukur dengan tepat.
- 4) Biaya transaksi yang dikeluarkan untuk menyelesaikan transaksi dapat diukur dengan baik.

Menurut Hasanah dan Siswanti (2019) pendapatan direkodkan hanya apabila keuntungan ekonomi daripada transaksi tersebut berkemungkinan diperoleh oleh organisasi. Jika terdapat keraguan tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang termasuk dalam hasil/pendapatan, jumlah yang tidak boleh dikutip atau jumlah yang diperoleh semula mungkin tidak lagi direkodkan sebagai perbelanjaan.

Menurut PSAK No. 23, korporasi boleh membuat anggaran yang kredibel tentang hasil yang akan diterimanya apabila mencapai persetujuan dalam bentuk:

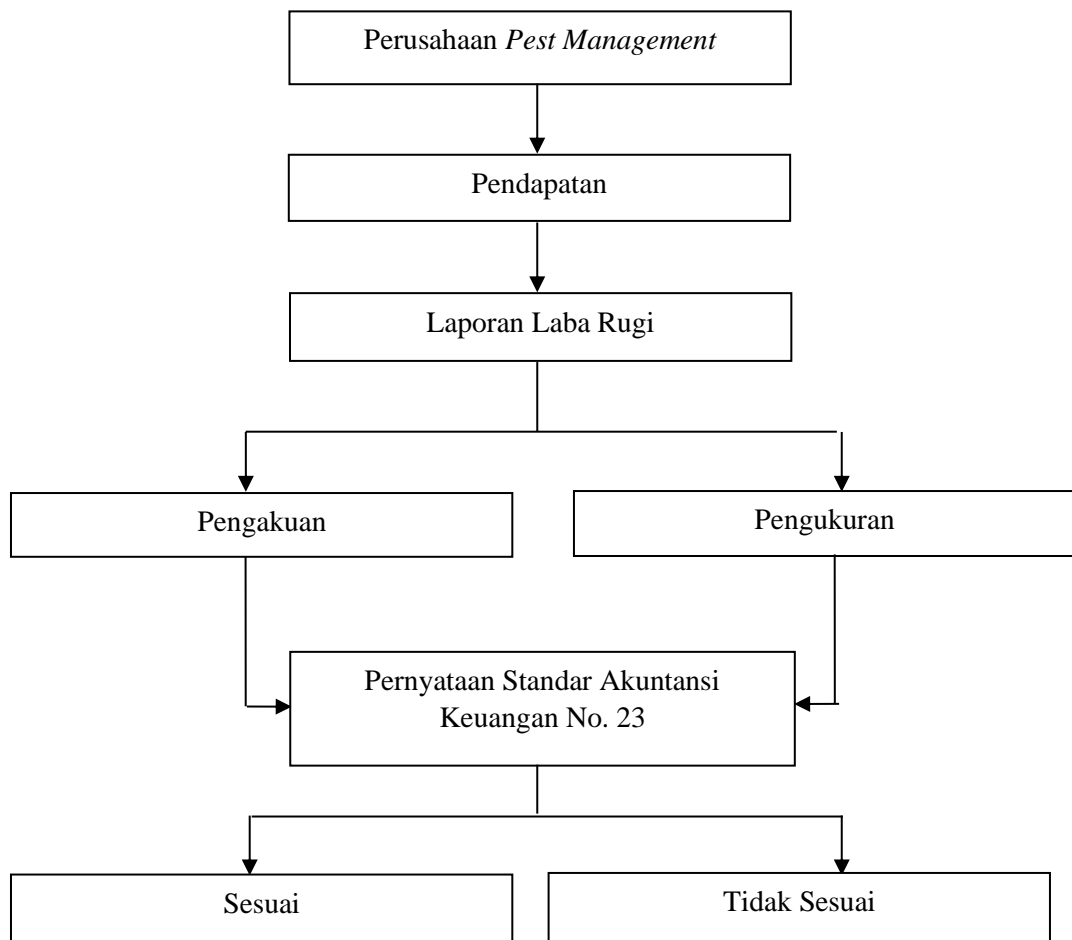
- 1) Hak setiap pihak berkenaan dengan layanan yang ditawarkan dan diterima yang boleh dipaksakan oleh kekuatan hukum.
- 2) Untuk ditukar dengan hadiah
- 3) Metode dan ketentuan pembayaran dan penyelesaian

Sedangkan menurut Asri (2017) proses menentukan jumlah uang yang akan diakui dan dimasukkan pada setiap aspek laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi dikenali sebagai pengukuran. Prosedur ini memerlukan pemilihan pangkalan ukuran tertentu. Pendapatan harus dihitung berdasarkan nilai pasar wajar dari reward yang diterima. Jumlah hasil pendapatan yang dihasilkan oleh suatu transaksi biasanya ditentukan oleh perjanjian antara organisasi dan buyer atau pengguna aset, dan diukur dengan nilai saksama imbalan yang diterima atau diterima oleh organisasi dikurangi jumlah potongan perdagangan yang diperoleh oleh organisasi. (Nurjannah,2020).

### III. METODE PENELITIAN

Metodologi dalam kajian ini ialah metode kualitatif. Menurut Wahed (2020). Hal ini didasarkan pada pola metode yang diidentifikasi dalam studi ini, yang mengharuskan peneliti melakukan studi kasus untuk memahami dan menganalisis identifikasi dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan pest management. Objek penelitian ini ialah pengakuan dan pengukuran pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan dan pengukuran Pendapatan menurut PSAK Nomor 23. Penelitian ini dilakukan disalah satu perusahaan di kota Surabaya yaitu perusahaan *pest management*. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana perusahaan *pest management* dalam mengukur pendapatan dengan menggunakan metode pengakuan dan pengukuran Pendapatan mengikut PSAK No. 23. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis laporan laba rugi, kemudian peneliti menganalisis menggunakan metode *accrual basic* dan *cash basis*.

### Rancangan Penelitian



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Sudarmiati et al. (2017) dan Apriliasari et al. (2022) perusahaan yang menyediakan jasa seringkali lebih sesuai untuk menggunakan teknik basis akrual kerana terbukti pada penghujung periode pendapatan yang sebenarnya telah ditanggung atau telah diakui. Jika hasil transaksi tidak dapat diramalkan secara konsisten, diragukan bahwa biaya akan dapat diperoleh kembali. Ketika menilai pengeluaran yang akan diakui, itu diperiksa ketika keuntungan ekonomi masa depan mungkin datang ke perusahaan.

Perusahaan pelayanan jasa pest management menggunakan kriteria berikut untuk pengakuan pendapatan dari penjualan layanan berdasarkan akrual:

1. Mengingat sifat arus kas perusahaan pelayanan jasa pest management, yang sentiasa mempertimbangkan keseimbangan antara pendapatan dan *cost*.
2. Untuk penjualan bahan obat kimia, pelayanan pemasangannya juga sama luasnya. Akibatnya, pendapatan dicatat berdasarkan penjualan jasa.

3. Apabila pembayaran dibuat secara tunai dan terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang piutang, pengakuan pendapatan mungkin ditangguhkan sehingga kas diterima. Ini kerana, sebahagian cost telah ditentukan oleh organisasi pelayanan jasa *pest management* sebelum transaksi dilaksanakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu.

Perusahaan pelayanan jasa *pest management* tidak memiliki kebijakan apapun. Jika manajemen menyetujui, penghapusan piutang yang meragukan dilakukan. Transaksi penjualan jasa Perusahaan pelayanan jasa *pest management* disertai dengan pemberian bukti kepada pengguna jasa sebagai pembuktian bahwa transaksi penjualan jasa telah disetujui. Bukti tersebut akan digunakan untuk mengeluarkan nota debit terhadap konsumen. Bukti itu kemudiannya akan diserahkan kepada bagian keuangan sebagai bukti penerimaan uang dan diajukan oleh pemegang buku/bendahara keuangan (*treasurer*).

Menurut profesional akuntansi tertentu seperti Kieso et al. (2018), pertukaran tidak selalu diperlukan untuk pengakuan pendapatan yang sebenarnya. Sementara itu, Loina (2017) berpendapat bahwa yang penting ialah pengakuan yang obyektif dapat dicapai, apakah perdagangan telah terjadi atau tidak, selain fakta bahwa proses keuntungan benar-benar telah selesai. Akibatnya, sangat penting untuk mendapatkan waktu pengakuan pendapatan yang tepat karena kesalahan di sini mungkin memiliki efek bencana pada kelayakan periodik dan, tentu saja, data keuangan yang digunakan untuk memandu pengambilan keputusan kepemimpinan.

#### **a. Pengukuran pendapatan perusahaan pelayanan jasa *pest management* Surabaya**

Pendapatan ditentukan oleh jumlah uang yang sesuai yang telah disepakati kedua belah pihak. Perusahaan yang menyediakan pengendalian hama di Surabaya beroperasi dengan prinsip bahwa nilai tukar ialah ukuran yang akan diterima saat pembayaran ditagih. Uang yang diterima dari penjualan layanan ini dianggap adil. Menurut Yennisa et al. (2020) harga di mana suatu barang dapat diperdagangkan atau suatu kewajiban dapat diselesaikan dengan sukarela dalam transaksi yang wajar dikenal sebagai nilai wajar.

#### **b. Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK nomor 23 perusahaan pelayanan jasa *pest management* Surabaya**

Sebuah perusahaan pelayanan jasa *pest management* yang berbasis di Surabaya menggunakan dasar akrual untuk pengakuan pendapatan, dan baik dasar akrual dari produksi laporan keuangan dan pengakuan pendapatan mengikuti pedoman dasar untuk memproduksi dan menyajikan laporan keuangan. Menurut metodologi ini, dampak transaksi dan peristiwa lain didokumentasikan dalam catatan akuntansi dan dimasukkan dalam laporan keuangan periode yang relevan, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Laporan keuangan yang dihasilkan atas dasar akrual menawarkan informasi kepada pengguna tidak hanya tentang transaksi masa lalu yang melibatkan pengumpulan dan pembayaran kas, tetapi juga komitmen pembayaran di masa depan dan sumber daya yang mencerminkan kas menyediakan ragam informasi terkait negosiasi masalah dan peristiwa lainnya yang crucial untuk pengguna dalam memilih keputusan ekonomi (Putri et al., 2021). Pendapatan diakui pada perusahaan pelayanan jasa *pest management* di Surabaya sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan dari penjualan jasa, yang menyatakan bahwa jika hasil



transaksi yang berkaitan dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi harus diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi yang sering terjadi. Teknik persentase penyelesaian digunakan dalam kasus ini. Pendapatan dicatat dengan menggunakan teknik ini dalam periode akuntansi di mana jasa dilakukan.

Adapun kriteria yang digunakan perusahaan pelayanan jasa *pest management* di Surabaya di dasarkan pada beberapa hal berikut:

1. Uang yang dihasilkan dari penjualan jasa memiliki harga satuan yang dapat diukur oleh perusahaan.
2. Keuntungan transaksi akan memberikan arus masuk aset lancar kepada korporasi.

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan perusahaan pelayanan jasa *pest management* Surabaya telah memiliki kesesuaian dengan yang telah laporkan/disampaikan sebelumnya. Kegiatannya salah satunya ialah pembuatan nota debet terhadap *customer* yang dikerjakan pasca pemberian jasa penjualan produk obat *chemical* kemudian *customer* secara berlanjut setelah menerima bukti disarankan untuk melakukan pembayaran yang melaporkan bahwa pelayanan telah dilakukan dan telah diberikan. Kemudian, setelah semua itu dilakukan *customer* disarankan untuk membayar kepada organisasi dalam hal ini adalah perusahaan atau memberikan uang tunai ataupun transfer melalui bank ke rekening perusahaan pelayanan jasa *pest management*. Bukti-bukti transfer melalui bank ke rekening perusahaan pelayanan jasa *pest management* transaksi yang ada akan dilakukan bagian bendahara keuangan (*treasurer*) dan kemudian akan dipakek kembali untuk mengatur penjualan atas jasa itu.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan pelayanan jasa *pest management* Surabaya telah sesuai dengan PSAK Nomor 23, yang bisa disebutkan pada kondisi seperti di bawah ini:

1. Jumlah pendapatan bisa dihitung secara akurat.
2. Kemungkinan besar korporasi akan menuai keuntungan ekonomi terkait dengan kesepakatan tersebut.
3. Pada tanggal neraca, tingkat penyelesaian transaksi bisa diukur secara tepat.
4. *Cost* transaksi dan pengeluaran untuk menyelesaikan transaksi bisa diukur dengan keyakinan.

Ketika pengakuan pendapatan ialah waktu yang paling jelas dan objektif dari alasan lain, perusahaan yang terlibat dalam layanan pengendalian hama. Dari segi hukum, ialah mungkin agar bisa mencapai *goal* penjualan jasa jika terjadi perpindahan hak dan tuntutan pembayaran; Dengan demikian, dari sisi teknis, perusahaan pelayanan jasa *pest management* sulit untuk menerapkannya, karena perusahaan pelayanan jasa *pest management* hanya mengacu terhadap pandangan umum dan akuntansi yang sama dan dimanfaatkan oleh bisnis lain.

Dalam hal menjaga hubungan pelanggan yang sangat baik, ini sangat logis, dan itu juga yang diharapkan klien. Namun, dari sudut pandang keuangan, perusahaan harus membuat penyisihan untuk total tagihan yang akan diterima sebagai pendapatan sambil menunggu tagihan ini dibayar. Alasan untuk ini ialah karena uang yang tertanam dalam konsumen bisa menciptakan pendapatan bunga, bahkan jika jumlahnya sederhana.

Sedangkan pengukuran pendapatan pada Perusahaan Pelayanan Jasa *Pest management* Surabaya diukur dengan memakai nilai tukar uang dalam bentuk rupiah, tidak pada dollar ataupun mata uang non Indonesia. Nilai tukar ialah metrik terbaik untuk menentukan hasil penjualan dan penyediaan layanan.

Pendapatan diukur baik dengan jumlah uang yang akan diterima atau dengan nilai wajar dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh transaksi umumnya disepakati antara perusahaan dan pembeli atau pelanggan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui jika prasyarat tertentu dipenuhi atau dalam kondisi tertentu.

Pendapatan perusahaan pelayanan jasa *pest management* diukur sesuai dengan PSAK, karena sebelumnya perusahaan telah mengakui pendapatan dalam rupiah. Transaksi yang berlaku dalam mata uang asing kemudian akan disesuaikan dengan nilai tukar standar yang berlaku pada saat transaksi, dan perusahaan mengukur nilai pendapatan dalam menjalankan operasinya, jika pelanggan atau klien telah menyetujui layanan dan telah dilakukan. Kemudian akan dicatat dalam akun keuangan, yaitu laporan laba rugi tahun buku berjalan.

Berdasarkan hasil investigasi bisnis, perusahaan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh PSAK No. 23, dan boleh dinyatakan bahwa organisasi telah mengiktiraf hasil dengan betul dan harus mengungkapkan prosedur akuntansinya. Untuk menentukan tahap penyempurnaan transaksi penjualan. Kemudian, agar aktivitas perusahaan bisa dibandingkan dari periode ke periode, teknik pendapatan mana pun yang dianutnya harus digunakan secara konsisten.

Perusahaan pelayanan jasa *pest management* Surabaya menganggap nilai tukar sebagai cara terbaik untuk menilai hasil penjualan dan penyediaan layanan. Nilai tukar dinyatakan dalam rupiah bukan dolar atau mata uang asing lainnya. Perusahaan Pelayanan Jasa *Pest management* mempraktekkan bahwa kadar pertukaran pada masa penjualan *chemical* beserta jasa pemasangannya terjadi ialah ukuran yang akan diterima pada saat diterima. Lazimnya, apa yang diterima oleh organisasi ialah dalam bentuk tunai dan pindahan melalui rekening organisasi, dengan tujuan agar bisa segera direalisasikan ke dalam nilai rupiah. Pendapatan daripada penjualan tersebut dianggap munasabah (wajar). Ini bermakna mengukur hasil atau hasil jualan bahan kimia (*chemical*) dan menyediakan sa pemasangan daripada bahan kimia (*chemical*) di tempat pelanggan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23, korporasi bisa menetapkan perkiraan yang wajar dari pendapatan yang akan diterima setelah mencapai kesepakatan dengan pihak-pihak berikut:

- 1) Hak masing-masing pihak, yang bisa ditegakkan dengan kekuatan hukum sehubungan dengan jasa yang ditawarkan dan diterima oleh pihak-pihak tersebut.
- 2) Untuk ditukar dengan hadiah
- 3) Metode dan ketentuan pembayaran dan penyelesaian

Fitur teknis dan objektivitas yang bisa digunakan sebagai dasar untuk mengukur pendapatan akan digunakan sebagai data akuntansi objektif untuk perusahaan berdasarkan informasi yang diberikan di atas.

Pendapatan ditakrifkan oleh jumlah uang yang diterima dikurangi perbelanjaan, atau oleh nilai wajar keuntungan yang diterima atau yang akan diterima oleh

organisasi. Pendapatan transaksi biasanya ditentukan oleh perjanjian antara organisasi dan pembeli atau klien.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan daripada penjualan jasa boleh diiktiraf jika syarat tertentu dipenuhi atau di bawah syarat tertentu. Syarat-syarat yang berkaitan dengan timbulnya pendapatan organisasi iaitu beban dan perbelanjaan operasional yang dilakukan dalam memajak peralatan bagi memantau kehadiran atau ketiadaan haiwan perosak di premis pelanggan dan itu diluar dari harga *chemical* yang tercantum pada kontrak kerja seperti *pest glue trap* (perangkap untuk memonitoring banyaknya tikus diarea *indoor*), *fliestop* (alat memonitoring untuk mengetahui banyaknya serangga terbang diarea indoor yang menggunakan sistem daya tarik lampu *ultraviolet* dan perangkap *glue* di dalam *fliestop* tersebut), rodent bait (perangkap untuk memonitoring banyaknya tikus diarea *outdoor*) dan *insectciler* (alat untuk memonitoring serangga terbang diarea *indoor* yang sistemnya menggunakan daya tarik lampu ultraviolet dan kawat berbentuk kasa yang dialiri aliran listrik) pada layanan jasa pest management yang termasuk dalam pengiraan yang dipengaruhi oleh tarif yang perlu dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang ditanggung. Kemudian jumlah pendapatan yang diterima akan diukur dalam unit mata uang dalam rupiah dan penerimaan boleh diterima dalam jumlah uang dan dengan cara transfer ke akun organisasi pelayanan jasa pest management.

Kriteria yang dinyatakan di atas telah memberikan gambaran yang bisa dikenal pasti mengenai transaksi penjualan pestisida disertai dengan jasa pemasangan dan penyewaan peralatan pemantauan hama yang telah disesuaikan dengan peraturan akuntansi keuangan, dan organisasi telah mengiktiraf pendapatan dalam rupiah sejauh ini. Transaksi yang sah dalam mata uang asing kemudian akan diselaraskan kepada kadar pertukaran standard yang lazim pada masa transaksi, dan organisasi/perusahaan mengukur nilai pendapatan dalam menjalankan operasinya, jika mendapat persetujuan oleh konsumen dan juga telah melakukan keluar layanan instalasi. Laba rugi tahun berjalan kemudian akan dinyatakan dalam laporan keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya memiliki beberapa sumber pendapatan, iaitu: pendapatan yang diperoleh daripada aktivitas pest management itu sendiri dan pendapatan yang bukan diperoleh daripada aktivitas pest management (pendapatan administrasi, pendapatan diluar kegiatan operasi normal perusahaan pelayanan jasa pest management di Surabaya organisasi/perusahaan secara teorinya telah memahami sepenuhnya konsep pendapatan pada masa pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan secara praktikalnya juga telah digunakan mengikut PSAK No. 23..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, F., Ruliaty, R., & Badollahi, I. (2019). Analisis Laporan Pendapatan Dan Biaya Dalam Menunjang Peningkatan Laba Pada Hotel Santika Makassar. *INVOICE: JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 1(2), 100–117.
- Apriliasari, K., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2022). Transparansi

- Pengelolaan pada Laporan Keuangan Bumdes Terhadap Laporan Aset Desa (Studi Kasus BUMDES Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(09).
- Asri, R. W. (2017). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan. *Economics Bosowa*, 2(4), 101–113.
- Dewi, M. R. R. P. (2021). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi (Psak) No. 23 Tentang Pengakuan, Pencatatan Pengukuran Dan Pelaporan Pendapatan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Pusat Kota Malang*.
- Efriyenty, D. (2022). *Teori Akuntansi*. CV BATAM PUBLISHER.
- Hasanah, N., & Siswanti, T. (2019). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Pendapatan Berdasar Psak 23 Pada PT. ANGKASA PURA II (PERSERO). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4(1), 1–21.
- Hasyim, L. W. (2022). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Travel Di Kota Medan Berdasarkan PSAK NO 23. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran*, 1(1), 1–10.
- Hery, S. E. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting*.
- Kirana, G. C., & Chandra, A. (2017). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada PT. Bakti Grahasta Mandiri. *Jurnal Liabilitas*, 2(1), 64–77.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan; Prespektif IFRS*. Salemba Empat.
- Loina, K. (2017). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 Pada CV. NYIUR TRANS KAWANUA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Nurjanna, N. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 35–41.
- Putri, M. V., Gamayuni, R. R., Komaruddin, K., & Dharma, F. (2021). Analisis Pendapatan Berbasis Kas Dan Berbasis AkruaL Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 147–157.
- Riahi-Belkaoui, A. (2022). *Accounting Theory: Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 2*.
- Sudarmiati, N. K. D., Parwati, N. K. A. Y., Hardyanti, P. W., & Ratmadi, K. A. (2017). Penerapan Basis AkruaL pada Perusahaan BUMDes dalam Keakuratan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BUMDes Dwi Amertha Sari Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 7(2), 1–15.
- Sutarti, R. W. (2022). Tinjauan Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Distributor Multi Level Marketing PT. Manajemen E. ., *Akuntansi*, 1–15.
- Wahed, M. (2020). Pemetaan Potensi Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 61–66.

Yennisa, Y., Juwiyato, S., & Budiarto, D. S. (2020). Factors In Determining The Preference Of Fair Value Method Of Investment Property. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 68–76.